

Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hesti Agnestriani¹, Yasir Arafat², Santi Puspita³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, 21hestiangnes@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, santipuspitaakbar@gmail.com

ABSTRACT

The study, entitled "Analysis of Profitability Ratios and Liquidity Ratios to Measure Financial Performance at PT. Mustika Ratu Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)" which aims to determine the profitability and liquidity ratios in improving financial performance with indicators of profitability ratios, namely net profit margin, profit margin on sales, return on assets, and return on equity. And the liquidity ratios are the current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover ratio, and inventory to net working capital. In this study the population taken is the financial report at PT. Mustika Ratu Tbk and the sample used in the study is the 2015-2019 balance sheet and income statement, using qualitative research methods in the form of numbers or figures with secondary data sources in the form of financial statements for the 2015-2019 period at PT. Mustika Ratu Tbk. Data collection techniques used in this research are documentation and literature study. Based on the results of the study, it shows that the profitability ratio of the profit margin on sales is good and the net profit margin, return on assets, and return on equity are not good because they are still below industry standards. And the current ratio liquidity ratio, quick ratio, cash turnover ratio, and inventory to net working capital are declared good and the cash ratio is declared not good because it is still below the established industry standard.

Keywords : Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" yang bertujuan untuk mengetahui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator dari rasio profitabilitas yaitu net profit margin, profit margin on sales, return on assets, dan return on equity. Dan rasio likuiditasnya yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio, rasio perputaran kas, dan inventory to net working capital. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu laporan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu neraca dan laba rugi tahun 2015-2019, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa bilangan atau angka-angka dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan periode 2015-2019 pada PT. Mustika Ratu Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas profit margin on sales dinyatakan baik dan net profit margin, return on assets, dan return on equity dinyatakan kurang baik karena masih dibawah standar industri. Dan untuk rasio likuiditas current ratio, quick ratio, rasio perputaran kas, dan inventory to net working capital dinyatakan baik dan cash ratio dinyatakan kurang baik karena masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan.

Keywords : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan keuangannya dengan mengutamakan pertumbuhan perusahaan dari suatu perusahaan tersebut. Berhubungan dengan hal ini perusahaan harus mempunyai



kinerja keuangan yang efisien untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting dalam perusahaan untuk mencapai prest Dalam menentukan kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangannya suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung laba apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau tidak.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan laporan akhir dari hasil proses ringkasan suatu transaksi keuangan yang tercatat dalam buku tahunan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisikan angka-angka.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemajuan perusahaan, kualitas manajemen perusahaan dan dilihat dari laporan laba rugi yang berupa analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan home industry yang didirikan oleh ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari generasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang berdomosili di jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT. Mustika Ratu, Berdasarkan Akta Pendirian No.35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menetapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetik dan jamu tradisional terdepan di tanah air.asi pada suatu perusahaan.

Ringkasan Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aset	Ekuitas	Penjualan Bersih
2015	278.349.577.262	377.026.019.809	428.092.732.505
2016	483.037.173.864	483.037.173.864	344.361.345.265
2017	497.354.419.089	497.354.419.089	344.678.666.245
2018	511.887.783.867	511.887.783.867	300.572.751.733
2019	532.762.947.995	532.762.947.995	305.224.577.860

Sumber: Data Keuangan PT. Mustika Ratu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Shabrina (2019) kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan Gross Profit margin (GPM) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri sebesar 30%, dan menggunakan Return On Equity (ROE) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri sebesar 40%. Ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri sebesar 200% dan dengan menggunakan Quick Ratio(QR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri sebesar 150%.

Hasil penelitian dari Rhamadana dan Triyonowati (2016) kinerja keuangan di PT. H.M Sampoerna Tbk menggunakan CR memiliki kinerja yang kurang baik, untuk QR memiliki kinerja yang kurang baik, untuk NPM memiliki kinerja yang baik, untuk ROA memiliki kinerja yang baik, untuk ROE memiliki kinerja yang baik, untuk DTAR memiliki kinerja yang baik, untuk DTER memiliki kinerja yang baik, untuk TATO memiliki kinerja yang baik, dan untuk FATO memiliki kinerja yang baik.

Hasil penelitian dari Suhendro (2017) kinerja keuangan di PT. Siantar Top Tbk diukur menggunakan NPM ditunjukkan kinerja perusahaan baik dan efisien, untuk

ROA juga dinyatakan baik dan efisien disebabkan karna nilai laba bersih mengalami peningkatan. Untuk ROE dinyatakan tidak baik dan tidak efisien karna kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Untuk CR menandakan kerang baik dilihat dari perhitungan CR berada dibawah rata-rata industri. Dan untuk QR dinyatakan tidak baik karna berada dibawah rata-rata industri.

B. KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan. Fahmi (2017:2) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang melihat sejauh mana suatu perusahaan melakukan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sebagai contoh pembuatan laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).

Laporan Keuangan. Fahmi (2017:22) menyatakan "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi sesuatu yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan".

Menurut Munawari dalam Fahmi (2012:22) menyatakan bahwa "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh suatu informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan".

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses yang melaporkan kegiatan suatu perusahaan sekaligus mengevaluasi kondisi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Rasio Profitabilitas. Kamir (2018:196) menyatakan "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan efektivitas manajemen dari suatu perusahaan, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan". Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir (2018:197-198) menyatakan adapun tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan dan luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur suatu laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai posisi laba dari suatu perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
4. Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana suatu perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio Likuiditas. Fahmi (2017:59) menyatakan "rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara tepat waktu".

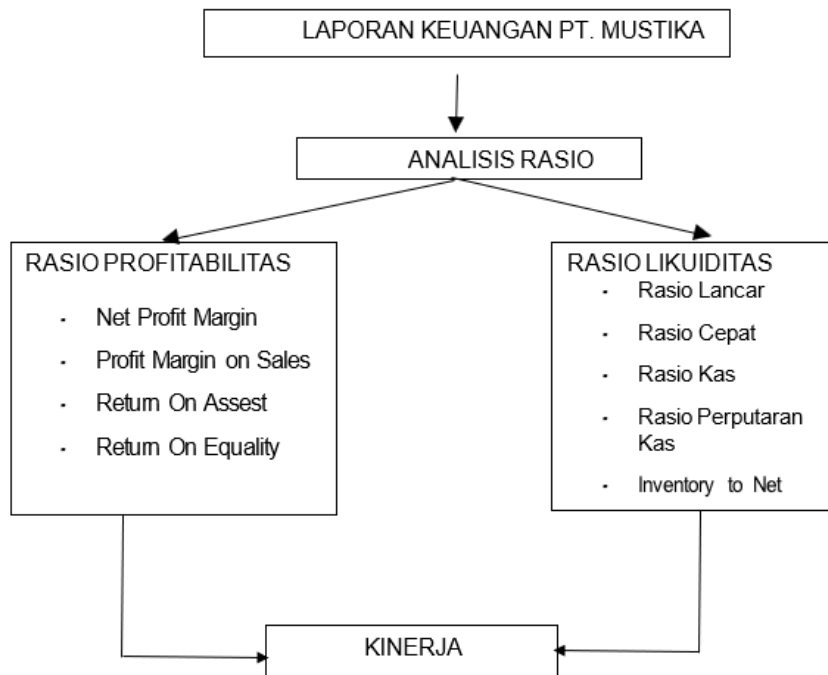
Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery 2015:178)

- a. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.



- b. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset sangat lancar.
- d. Sebagai alat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan utang jangka pendek dan kas.
- e. Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kodnsis dan posisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Kerangka Pemikiran



Dilihat dari kerangka pemikiran diatas peneliti memulai menganalisa laporan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk dengan menganalisis rasio keuangannya, dimulai dari mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dari pengukuran tersebut hasil yang akan didapat yaitu kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa angka-angka dan rumus rasio pada laporan keuangan periode 2015-2019 pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan kinerja keuangan.

Adapun definisi dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator (Standar Industri)
1.	Rasio Profitabilitas	Kasmir (2018:196) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Net Profit Margin: 20% - Profit Margin On Sales: 30% - Return On Assets: 30% - Return On Equity: 40%
2.	Rasio Likuiditas	Fahmi (2017:59) menyatakan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan caratepat waktu.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Lancar: 2 kali - Rasio Cepat: 1,5 kali - Rasio Kas: 50% - Rasio Perputaran Kas: 10% - Inventory to Net Working Capital: 15%

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Sugiyono (2014:114) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2015-2019 pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila suatu populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi”. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2015-2019 pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, berupa catatan laporan keuangan yang telah di dokumentasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu biasa dengan bentuk bilangan atau angka-angka. Dengan mengukur kinerja keuangan pada PT, Mustika Ratu Tbk tahun 2015-2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung data dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin*

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

b. *Profit Margin on Sales*

$$\text{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$



c. Return on assets

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

d. Return on equit

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas, yaitu:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar -persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas +bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{RPK} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva lancar -total utang lancar}} \times 100\%$$

e. Inventory to Net Working Capital

$$\text{NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{total aktiva lancar -total utang lancar}} \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2019						
Rasio Profitabilitas						
Tahun	Net Margin	Profit Margin	Profit Margin on Sales	Return On Assets	Return On Equity	On
2015	0,24 %		142 %	0,21 %		0,27 %
2016	-1,61 %		141 %	1,15 %		-1,50 %

2017	-0,37 %	142 %	0,27 %	-0,34 %
2018	-0,75 %	142 %	0,44 %	-0,61 %
2019	0,04 %	139 %	0,02 %	0,03 %
Standar Industri	20%	30%	30%	40%

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2020

Net Profit Margin

Pada tahun 2015 net profit margin pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,24%, ini berarti setiap Rp. 1 laba bersih setelah pajak yang dapat dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Net profit margin yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 20%.

Pada tahun 2016 net profit margin pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -1,61% ini berarti setiap Rp. 1 laba bersih setelah pajak yang dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Net profit margin yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 20%.

Pada tahun 2017 net profit margin pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,37% ini berarti setiap Rp. 1 laba bersih setelah pajak yang dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Net profit margin yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 20%.

Pada tahun 2018 net profit margin pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,75% ini berarti setiap Rp. 1 laba bersih setelah pajak yang dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Net profit margin yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 20%.

Pada tahun 2019 net profit margin pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,04% ini berarti setiap Rp. 1 laba bersih setelah pajak yang dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Net profit margin yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 20%.

Profit Margin On Sales

Pada tahun 2015 profit margin on sales pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 142%, ini berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan yang dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan yang didapat. Profit margin on sales yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2016 profit margin on sales pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 141%, ini berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan yang dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan yang didapat. Profit margin on sales yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2017 profit margin on sales pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 142%, ini berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan yang dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan yang didapat. Profit margin on sales yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2018 profit margin on sales pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 142%, ini berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan yang dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan yang didapat. Profit margin on sales yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2019 profit margin on sales pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 139%, ini berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan yang dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan yang didapat. Profit margin on sales



yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Return On Assets (ROA)

Pada tahun 2015 return on assets pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,21% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Return on assets yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2016 return on assets pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -1,15% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Return on assets yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2017 return on assets pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,27% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Return on assets yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2018 return on assets pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,44% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Return on assets yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Pada tahun 2019 return on assets pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,02% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Return on assets yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 30%.

Return On Equity (ROE)

Pada tahun 2015 return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,27% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat. Return on equity yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 40%.

Pada tahun 2016 return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -1,50% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat. Return on equity yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 40%.

Pada tahun 2017 return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,37% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat. Return on equity yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 40%.

Pada tahun 2018 return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,61% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat. Return on equity yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 40%.

Pada tahun 2019 return on equity pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,03% ini berarti setiap Rp. 1, laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat. Return on equity yang didapat tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan 40%.

Rasio profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus net profit margin, profit margin on sales, return on assets, dan return on equity dapat dilihat bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan tidak stabil. Untuk net profit margin pada tahun 2015-2019 selalu mengalami penurunan sebesar 0,2% dapat diartikan bahwa Rp. 1 laba bersih setelah pajak dapat dijamin oleh penjualan bersih atau pendapatan yang didapat. Sedangkan untuk profit margin on sales tahun 2015-2019 dapat diartikan setiap Rp. 1 penjualan bersih tanpa harga pokok penjualan dapat dijamin oleh penjualan atau pendapatan. Return on assets Tahun 2016 dapat diartikan setiap Rp. 1 laba bersih yang dijamin oleh total aktiva yang didapat. Sedangkan untuk return on equity tahun 2016-2018 berarti setiap Rp. 1 laba bersih yang dijamin oleh ekuitas yang didapat.

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019 Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Rasio Perutaran Kas	Inventory to Net Working Capital
2015	3,7 kali	2.9 kali	35,2 %	154 %	28,3 %
2016	3,9 kali	3.0 kali	26 %	123 %	32,5 %
2017	3,5 kali	2,5 kali	21,4 %	124 %	39,5 %
2018	3,1 kali	2,0 kali	13,1 %	116 %	48,7 %
2019	2,8 kali	1,9 kali	7,06 %	113 %	47,5 %
Standar Industri	2 kali	1,5 kali	50%	10%	15%

Sumber: Penulis 2021

Rasio Lancar (Current Ratio)

Tingkat rasio lancar pada PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2015 yaitu 3,7 kali yang artinya aktiva lancar sebesar Rp.380.988.168.593 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar sebesar Rp.102.898.339.772. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Sedangkan tingkat rasio lancar pada PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016 yaitu 3,9 kali yang artinya aktiva lancar sebesar Rp. 372.731.501.477 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar sebesar Rp. 93.871.952.310. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Pada tahun 2017 tingkat rasio lancar pada PT. Mustika Ratu Tbk yaitu 3,5 kali yang artinya aktiva lancar sebesar Rp. 384.262.906.538 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar sebesar Rp. 106.813.922.324. rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Sedangkan tingkat rasio lancar pada PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2018 yaitu 3,1 kali yang artinya aktiva lancar sebesar Rp. 382.330.851.179 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar sebesar Rp. 122.929.175.890. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Dan pada tahun 2019 tingkat rasio lancar pada PT. Mustika Ratu Tbk yang didapat yaitu 2,8 kali yang artinya aktiva lancar sebesar Rp. 412.707.718.061 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar sebesar Rp. 142.931.525.716. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuit. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2015 sebesar 2,9 kali yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan yaitu Rp.302.071.041.557 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya sebesar



Rp.102.898.339.772 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Dilihat dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2016 sebesar 3,0 kali yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan yaitu Rp. 282.012.208.366 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya sebesar Rp.93.871.952.310 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Pada tahun 2017 tingkat rasio lancar yang didapat sebesar 2,5 kali yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan yaitu Rp.274.502.901.231 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya sebesar Rp. 106.813.922.324 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Pada tahun 2018 tingkat rasio lancar yang didapat sebesar 2,0 kali yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan yaitu Rp.255.945.368.488 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya sebesar Rp.122.929.175.890 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Dan pada tahun 2019 tingkat rasio lancar yang didapat sebesar 1,9 kali yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan yaitu Rp. 284.354.567.658 mampu menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya sebesar Rp.142.931.525.716 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio lancar yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Pada tahun 2015 cash ratio yang diperoleh yaitu 35,2% yang artinya kas dan bank Rp.36.273.186.840 dapat membayar utang lancar atau kewajiban lancar Rp. 102.898.339.772. Hasil cash ratio yang didapat tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Pada tahun 2016 cash ratio yang diperoleh yaitu 26% yang artinya kas dan bank Rp.24.376.706.961 dapat membayar utang lancar atau kewajiban lancar Rp. 93.871.952.310. Hasil cash ratio yang didapat tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Pada tahun 2017 cash ratio yang diperoleh yaitu 21,4% yang artinya kas dan bank Rp.22.853.543.946 dapat membayar utang lancar atau kewajiban lancar Rp. 106.813.922.324. Hasil cash ratio yang didapat tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Pada tahun 2018 cash ratio yang diperoleh yaitu 13,1% yang artinya kas dan bank Rp.16.003.117.023 dapat membayar utang lancar atau kewajiban lancar Rp. 122.929.175.890. Hasil cash ratio yang didapat tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Pada tahun 2019 cash ratio yang diperoleh yaitu 7,06% yang artinya kas dan bank Rp.10.099.505.476 dapat membayar utang lancar atau kewajiban lancar Rp. 142.931.525.716. Hasil cash ratio yang didapat tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Rasio Perputaran Kas

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk

memenuhi penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2015 sebesar 154% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.428.092.732.505 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.278.089.828.821 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio perputaran kas yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2016 sebesar 123% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.344.361.345.265 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.278.859.549.167 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio perputaran kas yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2017 sebesar 124% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.344.678.666.245 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.277.448.984.214 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio perputaran kas yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2018 sebesar 116% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.300.572.751.733 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.259.401.645.289 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio perputaran kas yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2019 sebesar 113% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.305.224.577.860 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.269.776.212.345 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Rasio perputaran kas yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Inventory to Net Working Capital

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi persediaan dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2015 sebesar 28,3% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.78.917.127.036 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.278.089.828.821 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Inventory to net working capital yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 15%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi persediaan dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2016 sebesar 32,5% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.90.719.293.111 mampu menyediakan dana untuk memenuhi ketotal aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.278.859.549.167 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Inventory to net working capital yang



didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 15%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi persediaan dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2017 sebesar 39,5% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.109.760.005.307 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.277.448.984.214 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Inventory to net working capital yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 15%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi persediaan dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2018 sebesar 48,7% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.126.358.482.691 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.259.401.675.289 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Inventory to net working capital yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 15%.

Tingkat rasio cepat menunjukkan kemampuan pada PT. Mustika Ratu Tbk untuk memenuhi persediaan dengan menggunakan total aktiva lancar. Dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2019 sebesar 47,5% yang artinya penjualan bersih yaitu Rp.128.353.150.403 mampu menyediakan dana untuk memenuhi total aktiva lancar tanpa total utang lancar atau kewajiban lancar sebesar Rp.269.776.192.345 maka keadaan perusahaan dinyatakan baik. Inventory to net working capital yang didapat telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 15%.

Rasio likuiditas pada PT. Mustika ratu Tbk, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio, rasio perputaran kas, dan inventory to nrt working capital dapat dilihat bahwa perusahaan tergolong perusahaan yang likuid karena hampir setiap tahunnya mampu membayar kewajiban atau utang dengan aktiva lancar maupun dengan kas dan bank yang dimilikinya. Maka keadaan perusahaan dalam membayar utang menggunakan aktiva lancar pada tahun 2015-2019 dinilai baik karena hasilnya diatas rata-rata standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk tahun 2015-2019 keadaan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan bank karena nilai yang didapat masih dibawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan. Karena pihak manajemen perusahaan belum melakukan pengelolaan dana secara optimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2015-2019 maka peneliti dapat menyimpulkan kinerja keuangan sebagai berikut:

1. PT. Mustika Ratu Tbk memiliki rasio profitabilitas yang berada dalam kondisi kurang efisien karena memiliki nilai net profit margin <20%, profit margin on sales >30%, return on assets <30%, dan return on equity <40%
2. PT. Mustika Ratu Tbk memiliki rasio likuiditas yang berada dalam kondisi likuid karena memiliki nilai current ratio >2 kali, quick ratio > 1,5 kali, cash ratio <50%, rasio perputaran kas >10%, dan inventory to net working capital >15%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan yang akan datang:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri atas net profit margin, return on assets, dan return on equity yang dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu disarankan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya dengan meningkatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk memperbaiki laba yang maksimal dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan produk baru yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat atau produk yang lama dikemas dengan tampilan yang baru.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri atas cash ratio dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu disarankan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan untuk menstabilkan keadaan perusahaan menjadi lebih baik dalam menggunakan dana kas secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Tri Admojo-CPS.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rhamadan, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7 .
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 03.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk. Jurnal Human Falah, 2.

www.idx.co.id

